

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Tenaga Kebidanan untuk Menurunkan Risiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan Infeksi Menular Seksual (IMS)

Endah Dwi Pratiwi^{1*}, Siti Nur Asyah Jamillah Ahmad², Angela Lovendra Naingalis³

¹⁻³Universitas Citra Bangsa, Indonesia

***Corresponding Author:** endah92pratiwi@gmail.com

Received : 2 Maret 2026; Revised : 5 Maret 2026; Accepted : 7 Maret 2026

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual akibat keterbatasan pengetahuan dan akses informasi yang tepat, sehingga diperlukan peran tenaga kebidanan sebagai pendidik kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya menurunkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 5 Kota Kupang dengan melibatkan 73 siswa/siswi kelas XII berusia 16–17 tahun menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, dengan pengumpulan data melalui observasi serta pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa/siswi mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan kehamilan tidak diinginkan, dan IMS, serta meningkatnya partisipasi aktif peserta selama proses edukasi. Edukasi kesehatan reproduksi oleh tenaga kebidanan terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, remaja, tenaga kebidanan, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual

ABSTRACT

Adolescents are a vulnerable group to reproductive health problems, including unintended pregnancy and sexually transmitted infections, due to limited knowledge and access to appropriate information; therefore, the role of midwives as health educators in the school setting is essential. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge of reproductive health as an effort to reduce the risk of unintended pregnancy and sexually transmitted infections. The activity was conducted at SMAN 5 Kupang City and involved 73 twelfth-grade students aged 16–17 years using interactive lectures and question-and-answer methods, with data collected through observation as well as pre-tests and post-tests to assess changes in participants' understanding. The results showed an increase in students' understanding of reproductive health, prevention of unintended pregnancy, and sexually transmitted infections, as well as increased active participation during the educational process. Reproductive health education delivered by midwives proved to be effective as a promotive and preventive approach in enhancing adolescents' knowledge and awareness of reproductive health in the school environment.

Keywords: adolescent, reproductive health, midwifery, unintended pregnancy, sexually transmitted infections

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang krusial dalam perkembangan individu, di mana terjadi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang kompleks. Pada periode ini, remaja mulai mengalami kematangan fungsi reproduksi dan munculnya perilaku seksual yang jika tidak disertai dengan pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi dapat membawa dampak negatif. Perilaku seksual berisiko tanpa perlindungan yang memadai dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) serta peningkatan risiko infeksi menular seksual (IMS). Dampak dari kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik remaja, tetapi juga berdampak pada pendidikan, kesejahteraan psikososial, serta masa depan mereka secara menyeluruh.

Kota Kupang, sebagai salah satu wilayah urban di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), menunjukkan data yang mengindikasikan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, dari 548 kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang pada tahun 2017, sebanyak 90 kasus (6,6%) terjadi di kalangan remaja perempuan di daerah tersebut, dengan sebagian besar kehamilan di usia 16–19 tahun dan disebabkan oleh hubungan seksual pranikah tanpa perlindungan yang memadai (Ummu Zakiah, 2020). Statistik dari Dinas Kesehatan Kota Kupang juga menunjukkan bahwa ibu hamil usia di bawah 20 tahun yang melakukan pemeriksaan antenatal care meningkat menjadi 457 kasus pada tahun 2024, yang banyak di antaranya berasal dari pelajar (Eluama et al., 2025). Selain itu, data lokal mengungkapkan bahwa perilaku seksual pranikah mencapai lebih dari sepertiga di antara remaja di Kota Kupang pada survei Dinas Kesehatan Kota Kupang – BKKBN, yang mengarah pada angka kehamilan dini luar nikah yang cukup tinggi. (Demon et al., 2019)

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat sasaran bagi remaja di Kota Kupang. Program edukasi yang diberikan oleh tenaga kebidanan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi secara bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang komunikatif, ramah remaja, serta mempertimbangkan konteks budaya dan sosial setempat, edukasi ini bertujuan menurunkan risiko kejadian kehamilan tidak diinginkan dan IMS, serta memberikan bekal bagi remaja untuk membuat keputusan yang sehat berkaitan dengan perilaku reproduksi mereka. Program ini juga menjadi upaya preventif strategis dalam

mendukung tumbuh kembang remaja yang sehat dan produktif, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan masyarakat di Kota Kupang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebagai upaya menurunkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual (IMS). Kegiatan dilaksanakan di SMAN 5 Kota Kupang dengan sasaran siswa dan siswi kelas XII yang berusia 16–17 tahun. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 73 siswa/siswi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari.

Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab mengenai kesehatan reproduksi remaja, pencegahan kehamilan tidak diinginkan, dan IMS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum kegiatan edukasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal remaja dan sebagai dasar penentuan perlunya intervensi edukasi kesehatan reproduksi. Post-test dilakukan setelah kegiatan edukasi untuk menilai adanya perubahan pemahaman peserta. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan serta IMS

Langkah-langkah pelaksanaan

Pemecahan masalah yang kami lakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan pendekatan pada Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan konseling di SMAN 5 Kota Kupang, yaitu melalui beberapa tahap:

a. Identifikasi masalah

Tim pengabdian melakukan identifikasi masalah kesehatan reproduksi remaja melalui penelusuran hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh salah satu anggota tim pengabdian dosen, serta melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 5 Kota Kupang. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian menyiapkan materi edukasi kesehatan reproduksi yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan. Selain itu, tim juga merancang metode pelaksanaan kegiatan, menyusun instrumen pre-test dan post-test, serta menyiapkan media edukasi yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana bersama dosen dan tenaga kebidanan. Mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi proses edukasi, membantu membagikan leaflet, membantu pelaksanaan pre-test dan post-test, serta memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dengan siswa/siswi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar berbasis praktik, menumbuhkan kepedulian terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian post-test kepada peserta pada akhir kegiatan untuk menilai peningkatan pemahaman setelah diberikan edukasi. Tim pengabdian juga menyampaikan hasil temuan dan analisis secara singkat kepada siswa dan siswi sebagai umpan balik serta penguatan materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi remaja di SMAN 5 Kota Kupang berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 73 siswa/siswi kelas XII berusia 16–17 tahun. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan urutan rumusan pertanyaan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebagian besar siswa/siswi masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait risiko kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual

(IMS). Beberapa peserta belum mampu menjelaskan secara tepat cara pencegahan IMS dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi masih sangat dibutuhkan pada kelompok remaja sekolah menengah atas.

Setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi oleh tim pengabdian, terjadi peningkatan pemahaman peserta, yang ditunjukkan melalui hasil post-test. Sebagian besar siswa/siswi mampu menjelaskan kembali pengertian kesehatan reproduksi, faktor risiko kehamilan tidak diinginkan, serta cara pencegahan IMS. Peserta juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan aktif dalam sesi tanya jawab, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran dan minat terhadap isu kesehatan reproduksi.

Pelaksanaan peran tenaga kebidanan dalam kegiatan ini terlihat melalui penyampaian materi yang komunikatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami remaja, serta pendekatan yang ramah dan tidak menghakimi. Respon peserta terhadap edukasi yang diberikan oleh bidan tergolong baik, ditandai dengan partisipasi aktif selama kegiatan dan keterlibatan dalam diskusi.



Gambar 1. Pendaftaran



Gambar 2. Pemberian materi edukasi



Gambar 3. Foto bersama

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal remaja tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek pencegahan kehamilan tidak diinginkan dan IMS. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja sering kali memiliki pemahaman yang terbatas akibat kurangnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif.

Setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi, yang ditunjukkan oleh hasil post-test yang lebih baik dibandingkan pre-test. Hasil ini mendukung teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat menjadi faktor predisposisi dalam perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Edukasi yang dilakukan secara interaktif memungkinkan remaja lebih mudah menerima informasi dan mengklarifikasi kesalahpahaman yang selama ini dimiliki.

Peran bidan dalam kegiatan ini terbukti penting dan strategis. Bidan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai konselor dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana edukatif yang aman dan nyaman bagi remaja. Pendekatan ramah remaja yang dilakukan oleh bidan sejalan dengan konsep Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang menekankan komunikasi efektif dan empati dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Jika dibandingkan dengan kegiatan edukasi yang bersifat satu arah, metode ceramah interaktif dan tanya jawab yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode edukasi partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi oleh tenaga kebidanan merupakan intervensi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta sebagai upaya preventif terhadap kehamilan tidak diinginkan dan IMS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi remaja di SMAN 5 Kota Kupang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kebidanan merupakan pendekatan yang relevan dan dibutuhkan dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual pada remaja. Rendahnya pemahaman awal remaja terhadap kesehatan reproduksi menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik usia remaja.

Saran

Tenaga kebidanan memiliki peran strategis sebagai pendidik dan konselor kesehatan reproduksi yang mampu menyampaikan informasi secara komprehensif, komunikatif, dan ramah remaja. Melalui pendekatan edukasi interaktif, bidan dapat membantu remaja memahami risiko perilaku seksual yang tidak sehat serta mendorong terbentuknya sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi oleh bidan dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

LP3M Universitas Cira Bangsa Kupang, yang telah memberi support sehingga bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Demon, B. P., Hinga, I. A. T., Sir, A. B., Masyarakat, F. K., Cendana, U. N., Masyarakat, F. K., & Cendana, U. N. (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. *Lontar: Journal of Community Health*, 01(2), 66–75.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2024). *STATISTIK KESEHATAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Eluama, L. O., Nayoan, C. R., Mado, F. G., Littik, S. K. A., & Manurung, I. F. (2025). *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF*. 8(4), 856–868.
- Kemendes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome, dan Inkubasi Menular Seksual. *Menteri Kesehatan Republik*

- Indonesia*, 69(555), 119.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Organization, W. H. (2021). *Consolidated guidelines on HIV prevention, testing, treatment, service delivery and monitoring: recommendations for a public health approach*. World Health Organization.
- Ummu Zakiah¹, H. N. F. (2020). GAMBARAN KEHAMILAN REMAJA DITINJAU DARI UMUR, PENYEBAB KEHAMILAN DAN KONTAK PERTAMA DENGAN TENAGA KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIKUMANA KOTA KUPANG. *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL*, 3(1), 128–133.